



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
Volume 7 Nomor 4, 2024  
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
Reviewed : 01/12/2024  
Accepted : 02/12/2024  
Published : 04/12/2024

Ai Wasyiah<sup>1</sup>  
Salsabilla Mustika  
Firdausyiah<sup>2</sup>  
Avettazri Ardelia Aridi<sup>3</sup>  
Marwa Humaira  
Qultsum<sup>4</sup>  
Sunita Dasman<sup>5</sup>

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN, DAN PRESEPSI RISIKO TERHADAP FINTECH DI KALANGAN MASYARAKAT INDONESIA

### Abstrak

Fintech telah berkembang sangat pesat dalam berbagai bentuk dan platform, dimulai dari dompet digital, uang elektronik, hingga pembayaran melalui ponsel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana persepsi masyarakat Indonesia tentang risiko, kepercayaan, dan literasi keuangan terkait dengan fintech. Masyarakat Indonesia menjadi subjek penelitian ini. Sebanyak 50 responden menjadi sampel penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Google Form. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut survei ini, masyarakat Indonesia sangat terpengaruh oleh literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi risiko terkait fintech.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Kepercayaan, Persepsi Risiko, Financial Technology

### Abstract

Fintech has developed very rapidly in various forms and platforms, starting from digital wallets, electronic money, to mobile payments. The purpose of this study is to investigate how Indonesians' perceptions of risk, trust, and financial literacy relate to fintech. The Indonesian people are the subject of this investigation. Fifty respondents made up the research sample. The tool utilized to collect the data was a Google Form. The Classical Assumption Test and Hypothesis Test are the data analysis methods employed in this investigation. According to this survey, individuals in Indonesia are significantly impacted by financial literacy, trust, and risk perception when it comes to fintech.

**Keywords:** Financial Literacy, Trust, Risk Perception, Financial Technology.

### PENDAHULUAN

Berbagai inovasi teknologi baru yang terus berkembang, baik dalam bentuk software atau hardware, memberikan kemudahan bagi masyarakat. Fintech kini telah berkembang pesat dalam berbagai bentuk dan platform, mulai dari dompet digital, uang elektronik, hingga pembayaran melalui ponsel, serta alat untuk perencanaan keuangan, investasi, dan akses pinjaman dari berbagai sumber modal. Menyadari kebutuhan masyarakat akan transaksi non tunai, sejumlah penyedia layanan menawarkan beragam produk sebagai solusi. Beberapa produk non tunai yang sudah dikenal luas oleh masyarakat antara lain kartu debit dan kartu kredit (Yusmelia et al., 2024).

Riset yang disusun Google, Bain Company dan Tamasek pada 2023 menyebut potensi industri financial technology (fintech) menyentuh US\$293,2 miliar (Rp4,5 Kuadriliun) pada 2022 lalu. Angka ini diperkirakan akan terus tumbuh hingga US\$841 miliar (Rp13,1 Kuadriliun) di 2030 nanti. Potensi besar sektor fintech di Indonesia salah satunya muncul karena penetrasi layanan keuangan yang masih belum merata. Bank Indonesia (BI) menyebut setidaknya 97,7

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pelita Bangsa

email: aiwasyiah123@gmail.com, salsabillamustika04@gmail.com, azri.ardeli@gmail.com, humairamarwa4@gmail.com, sunitadasman@pelitabangsa.ac.id

juta penduduk atau sekitar 48 persen populasi berusia dewasa di Indonesia belum memperoleh akses ke layanan keuangan. Pada 2023 ada 336 perusahaan fintech yang terdaftar di Asosiasi fintech Indonesia (AFTECH) di mana 102 di antaranya merupakan startup penyedia layanan pinjaman online. 49,2% perusahaan fintech di Indonesia melayani transaksi di rentang Rp 5 Miliar hingga Rp500 miliar per tahun. 88% anggota AFTECH fokus melayani pasar DKI Jakarta saja, dan hanya 6,7% yang mengklaim sudah menjangkau seluruh kota di Indonesia. 42% anggota AFTECH menjalankan model bisnis business-to-customer (Kharisma, 2024).

Sektor pinjaman online merupakan klaster dengan jumlah startup terbanyak, yaitu 102 perusahaan. Posisi berikutnya ditempati oleh inovasi keuangan digital (IKD) dan penyedia layanan pembayaran digital. Potensi industri financial technology (fintech) menyentuh US\$293,2 miliar hingga US\$841 miliar (Rp13,1 kuadriliun) di 2030 nanti. Berikut data yang menunjukkan penyebaran digital di Indonesia:



Gambar 1. Nilai Pasar Penyebaran Digital di Indonesia.

Sumber: Google, Bain&Company, dan Temasek.

Berdasarkan gambar berikut dapat dilihat penyebaran nilai pasar digital ditahun 2021 menyentuh US\$234 miliar, tahun 2022 menyentuh diangka US\$286 miliar, tahun 2023 US\$313 miliar, tahun 2025 menyentuh angka US\$417 miliar, dan tahun 2030 akan menyentuh diangka US\$760 miliar. Fintech adalah istilah yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Ketika mendengar istilah ini, orang cenderung memikirkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan, termasuk pembayaran, peminjaman, dan pengiriman. Fintech diharapkan dapat menghemat waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Layanan ini adalah inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah berbagai transaksi (Rahman & Salam, 2018) dalam (I. nyoman patra Kusuma, 2019).

Kecerdasan finansial, atau kemampuan mengelola keuangan pribadi, merupakan salah satu kecerdasan utama bagi masyarakat masa kini. Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi sangatlah penting. Setiap orang harus memiliki literasi keuangan agar terhindar dari kesulitan keuangan, terutama karena mereka sering menghadapi skenario trade-off yaitu, keadaan di mana seseorang harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lain. Hal ini mengharuskan individu untuk menyadari pentingnya literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan tentang lembaga keuangan, pemahaman produk keuangan, dan kemampuan mengelola uang (Alawi et al., 2020).

Pengguna menghadapi risiko, yaitu ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kerugian. Fondasi industri fintech adalah kepercayaan pengguna dan pengembang. Kepercayaan ini akan rusak jika terjadi pelanggaran data, penyalahgunaan, atau pemalsuan. Karena transaksi Fintech dilakukan dari jarak jauh dan pelanggan serta pengembang tidak berinteraksi secara langsung, kepercayaan menjadi sangat penting. Dengan menerapkan kebijakan yang saling menguntungkan, risiko Fintech dapat diminimalkan dan potensi kerugian dapat dikurangi (Nurdin, 2020).

Hasil penelitian metode kuantitatif "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan teknologi finansial (fintech) sebagai variabel intervening pada UKM di Kota Jambi" (Hijir, 2022) menunjukkan bahwa teknologi finansial dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan.

Menurut penelitian dengan metode kuantitatif berjudul "Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan Pengembalian terhadap Minat Masyarakat dalam Berinvestasi pada Pinjaman Fintech Syariah" (Mauliya & Hasanah, 2022), kepercayaan secara signifikan memengaruhi minat masyarakat dalam pinjaman Fintech Syariah. Berdasarkan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech" (Dharmawan et al., 2021), minat bertransaksi menggunakan aplikasi fintech dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel persepsi risiko (Dasman, 2023).

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa semakin berkembangnya fintech dikalangan Masyarakat yang harus diwaspadai karena ada dampak negative dan positif, Masyarakat yang mengimplementasikan penggunaan fintech harus beriringan dengan literasi keuangan dan presepsi risiko agar tidak berdampak negatif. Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Presepsi Risiko Terhadap Fintech Di Kalangan Masyarakat Indonesia".

**METODE**

Untuk mengevaluasi hipotesis menggunakan metode statistik, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap pemrosesan tampilan data dan mempertimbangkan deskripsi data. Dengan ukuran sampel sebanyak lima puluh, populasi penelitian ini adalah masyarakat pengguna teknologi finansial. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian formular google. Pengujian data dilakukan menggunakan prodgram IBM SPSS Statistics 26 dengan metodel regresi linear berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.573	3.311

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Seperti yang terlihat pada Tabel 7, nilai Adjusted R Square adalah 0,573 atau 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tingkat literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi risiko berkontribusi sebesar 57,3% terhadap variabel kualitas audit.

**Uji F**

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754.015	3	251.338	22.932	.000 <sup>b</sup>
	Residual	504.165	46	10.960		
	Total	1258.180	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Untuk mengetahui apakah semua faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan, digunakan uji statistik F. Semua variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Nilai F hitung sebesar 22.932 dengan nilai signifikansi < 0,000 ditampilkan pada Tabel 8.

Temuan ini menunjukkan bahwa Fintech di masyarakat Indonesia (Y) dipengaruhi secara bersamaan oleh Tingkat Literasi Keuangan (X1), Kepercayaan (X2), dan Persepsi Risiko (X3).

**Uji T**

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.880	2.089		1.378	.175
	X1	-.415	.180	-.397	-2.302	.026
	X2	.552	.165	.524	3.352	.002
	X3		.217	.605	3.092	.003

a. Dependent Variable: Y

Apabila hasil uji t-statistik suatu variabel menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen secara terpisah dan sebaliknya. Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel independen persepsi risiko, kepercayaan, dan literasi keuangan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel dependen, yaitu fintech di kalangan masyarakat Indonesia, secara parsial dipengaruhi oleh ketiga faktor independen tersebut.

**SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diuji oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan fintech, menandakan bahwa pemahaman yang baik tentang produk keuangan penting untuk meningkatkan adopsi teknologi finansial. Kepercayaan antara pengguna layanan fintech juga terbukti berpengaruh signifikan. Kepercayaan yang tinggi mendorong masyarakat lebih aktif menggunakan layanan fintech. Persepsi risiko memiliki dampak signifikan terhadap keputusan menggunakan fintech. Masyarakat lebih waspada dalam bertransaksi jika mereka merasa ada risiko yang tinggi. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan membangun kepercayaan dalam ekosistem fintech untuk memaksimalkan potensi industri ini di Indonesia, serta mengurangi risiko yang dirasakan oleh pengguna.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i1.48>

ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title (Vol. 9).

Dasman, S. (2023). Pelatihan dalam pengembangan Model Bisnis dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi UMKM di Desa Jatibaru Cikarang. *Lentera Pengabdian*, 1(02), 244–250. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.67>

Dasman, S. (2024). Pegaruh Literasi Keuangan, Dan Pelatihan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 2(01), 32–36. <https://doi.org/10.59422/margin.v2i01.245>

Dharmawan, B., Yanto, M., & Vidyasari, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech. *Account*, 8(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3876>

Eltin, G. Q. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap niat Berperilaku Dalam Mengadopsi Financial Technology (Fintech). 1–2.

Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal*

- Manajemen Terapan Dan Keuangan, 11(01), 147–156.  
<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Kharisma, G. (2024). Data fintech Indonesia: panduan lengkap.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Kusuma, I. nyoman patra. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG. 1–23.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, 1–7.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 6.
- Mauliya, S., & Hasanah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan Return terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi pada Fintech Lending Syariah. Prosiding SNAM PNJ, 1–13. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id),
- Nurdin, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Vol. 2.
- Putri, T. G., & Amin, M. N. (2024). Penggunaan Fintech Pinjaman Online Dengan Kemudahan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 175–184.
- Rahmadani, S. (2023). Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Aplikasi Dana Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Tanjungpinang Timur Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Aplikasi.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Wardani, G. O. P., & Sari, R. C. (2021). Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. *Jurnal Profita*, 9(3), 1–17.
- Xue, P., Wang, Z., Zhang, R., Wang, Y., & Liu, S. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Yusmelia, A., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY. 7(November)